

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs. Negeri 3 Kota Tasikmalaya

Rivan Marup

Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Nahdatul Ulama
Tasikmalaya (INUTAS)

Caswita Caswita

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Nahdatul Ulama Tasikmalaya
(INUTAS)

Husni Mubarak

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Nahdatul Ulama Tasikmalaya
(INUTAS)

Korespondensi penulis : Rivanmaruf91@gmail.com

Abstract. *Teacher competence refers to a set of essential abilities that teachers must possess to perform effectively, impacting student learning outcomes. This competence includes pedagogic, social, personality, and professional skills. This study aims to: (1) assess teacher competence's impact on student learning achievement at MTs.Negeri 3 Tasikmalaya City, (2) evaluate student learning achievement at MTs.Negeri 3 Tasikmalaya City, and (3) determine the extent of teacher competence's influence on student learning achievement at MTs.Negeri 3 Tasikmalaya City. The study framework is based on Wina Sanjaya's theory, examining student learning achievement in cognitive, affective, and psychomotor aspects. The research employs a quantitative survey method with descriptive and associative approaches, collecting data through documentation, questionnaires, interviews, and observations. Findings indicate a strong positive correlation between teacher competence (X) and student learning achievement (Y) at MTs.Negeri 3 Tasikmalaya City, with an r count of 0.979, surpassing the r table value of 0.316 at a 5% significance level. This confirms the hypothesis that teacher competence (X) significantly influences student learning achievement (Y). Moreover, the coefficient of determination is 95.8%, indicating that teacher competence accounts for 95.8% of the variance in student learning achievement, while 4.2% is attributable to unexamined variables.*

Keywords: *Teacher Competence, Student Learning Achievement*

Abstrak. Kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan penting yang harus dimiliki guru untuk berkinerja dengan baik, yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kompetensi ini mencakup kemampuan pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menilai pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs.Negeri 3 Kota Tasikmalaya, (2) mengevaluasi prestasi belajar siswa di MTs.Negeri 3 Kota Tasikmalaya, dan (3) menentukan sejauh mana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs.Negeri 3 Kota Tasikmalaya. Kerangka penelitian ini didasarkan pada teori Wina Sanjaya, mengkaji prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif dan asosiatif, mengumpulkan data melalui dokumentasi, kuesioner, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara kompetensi guru (X) dan prestasi belajar siswa (Y) di MTs.Negeri 3 Kota Tasikmalaya, dengan nilai r hitung sebesar 0,438, melebihi nilai r tabel sebesar 0,312 pada tingkat signifikansi 5%. Ini mengkonfirmasi hipotesis bahwa kompetensi guru (X) secara signifikan memengaruhi prestasi belajar siswa (Y). Selain itu, koefisien determinasi sebesar 19,2%, menunjukkan bahwa kompetensi guru menjelaskan 19,2% variasi dalam prestasi belajar siswa, sementara 80,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Prestasi belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Guru, sebagai tokoh sentral dalam dunia pendidikan, memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan pendidikan pada tingkat institusional. Mereka dapat diibaratkan sebagai sosok yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan. Sejalan dengan peran mereka sebagai pendidik dan agen pembelajaran, guru diharapkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan untuk setiap jenis dan tingkat pendidikan.

Tingkat kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru menjadi kunci dalam menciptakan visi penyelenggaraan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip profesionalisme. Visi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang setara dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Posisi guru sebagai tenaga profesional merujuk pada upaya untuk mewujudkan pembelajaran sesuai dengan standar profesionalisme, sehingga hak pendidikan berkualitas dapat terpenuhi bagi setiap individu (Euis Karwati,2019).

Sebagai 'agen pembelajaran,' guru memiliki peran yang sangat luas dalam proses pendidikan. Mereka bukan hanya sekadar penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, penggerak, perancang pembelajaran, dan sumber inspirasi bagi peserta didik. Peran yang kompleks ini menuntut guru untuk senantiasa meningkatkan kinerja dan profesionalisme mereka, sejalan dengan dinamika perubahan dan tuntutan dalam dunia pendidikan saat ini.

Kepemimpinan guru dalam kelas tidak hanya mencakup kepribadian yang baik, tetapi juga kemampuan menguasai bahan pelajaran dan cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal-hal tersebut, seorang guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya secara efektif(Syarif bahri Djamarah,2011). Oleh karena itu, kompetensi mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan memiliki kompetensi mengajar yang baik, seorang guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, serta lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai tingkat optimal. Selain itu, kompetensi dalam proses interaksi belajar mengajar juga dapat berfungsi sebagai dorongan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa.

(Menurut Wina Sanjaya : 2011), seorang guru harus meyakini bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan profesional yang merupakan upaya pertama yang harus dilakukan

dalam rangka mencapai standar proses pendidikan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, guru tidak hanya dianggap sebagai pemberi materi, melainkan sebagai pendidik profesional yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didiknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan yang dijelaskan dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 pasal 8, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional melalui pendidikan profesi. Guru bukan sekadar jabatan atau profesi biasa; mereka memerlukan keahlian khusus untuk melakukan aktivitas atau tugas sebagai guru. Sebagai guru yang profesional, mereka harus menguasai secara menyeluruh seluk-beluk tentang pendidikan dan pengajaran, serta memiliki kemampuan untuk berbagi ilmu dengan sesama. Untuk mencapai kompetensi tersebut, seorang calon guru harus mengikuti pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Sebagai sebuah profesi, semua guru seharusnya memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Guru profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar. Kemampuan ini mencakup kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, menjalankan proses pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Inti dari pendidikan adalah interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) guna mencapai tujuan-tujuan Pendidikan(Hamka Ilyas,2011). Walaupun dalam situasi tertentu, tugas guru dapat didukung oleh pihak lain atau media teknologi, peran guru tetap tak tergantikan. Sebagai pendidik profesional, tuntutan terhadap seorang guru tidak hanya berfokus pada pelaksanaan tugas secara profesional, melainkan juga mengharuskan mereka memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional yang mendalam.

Dalam konteks ini, kompetensi guru menjadi sangat penting untuk menciptakan peserta didik yang berprestasi dan membantu mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadikan peserta didik yang berilmu dan beriman(Astuti, Riska Cindy Hendri, 2017). Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru. Peranan dan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif akan berpengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, mereka menjadi lebih mampu mengelola perbedaan karakteristik belajar siswa yang beragam(Jannah Wirdatul 2021).

Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini mencakup faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang diukur dengan menggunakan berbagai instrumen tes atau instrumen yang relevan(Moh.Zaiful

Rasyid,2022). Di beberapa sekolah, guru-guru yang memahami kompetensi dasar dalam pengelolaan pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Ini disebabkan oleh kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan standar profesional.

Namun, realitas di MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan. Dalam beberapa tahun terakhir, prestasi non-akademik mendominasi, sementara prestasi akademik masih terkendala. Ini mungkin disebabkan oleh tingkat kompetensi guru yang belum optimal dalam pengelolaan pembelajaran. Observasi awal menunjukkan bahwa ada potensi untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah ini, terutama dalam hal merencanakan pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya. Identifikasi masalah meliputi beberapa aspek, seperti sarana prasarana, pengembangan kompetensi guru, dan motivasi prestasi siswa. Penelitian ini akan membahas masalahnya pada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara kompetensi guru dan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya.

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru, sekolah, dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dan prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi peneliti lain yang tertarik dalam masalah yang serupa.

Penelitian sebelumnya yang relevan juga telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah pada tahun 2018 dan penelitian yang dilakukan oleh Afiah Mukhtar dan Luqman MD pada tahun 2020. Meskipun memiliki perbedaan pendekatan dan lokasi penelitian, temuan dari penelitian-penelitian tersebut dapat memberikan wawasan tambahan tentang pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengambil pendekatan kuantitatif dan berlokasi di MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya untuk mengevaluasi sejauh mana kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah ini.

METODE

(Meli, Devita, Arten H. Mobonggi, and Alfian Erwinsyah ,2019) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi yang diteliti adalah 124 siswa di MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya, dengan sampel sebanyak 40 siswa yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara menggunakan skala Likert. Instrumen digunakan untuk mengukur kompetensi guru dan prestasi belajar siswa. Analisis data mencakup uji validitas, uji reliabilitas, korelasi Pearson, analisis regresi, dan koefisien determinasi. Tujuan penelitian adalah untuk menyelidiki hubungan antara kompetensi guru dan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya dengan pendekatan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas Variabel X (Kompetensi Guru): Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment. Nilai-nilai koefisien korelasi (r hitung) untuk semua item variabel kompetensi guru (X) lebih besar dari nilai (r tabel) sebesar 0,312. Kesimpulan: Semua item pada variabel kompetensi guru dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel tersebut.

Uji Reliabilitas Variabel X (Kompetensi Guru): Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik alpha Cronbach. Nilai koefisien alpha Cronbach untuk variabel kompetensi guru (X) adalah 0,749, yang lebih besar dari nilai (r tabel) 0,312. Kesimpulan: Variabel kompetensi guru dinyatakan reliabel.

Rekapitulasi Hasil Analisis Data Per Indikator Variabel Kompetensi Guru (X): Berdasarkan analisis data, kompetensi guru di MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya berada pada kategori "Baik" dengan tingkat persentase 83%. Hasil kompetensi guru dilihat dari beberapa aspek kompetensi seperti pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional adalah "Baik".

Uji Validitas Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa): Uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi Product Moment. Nilai-nilai koefisien korelasi (r hitung) untuk semua item variabel prestasi belajar siswa (Y) lebih besar dari nilai (r tabel) sebesar 0,312. Kesimpulan: Semua item pada variabel prestasi belajar siswa dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel tersebut.

Uji Reliabilitas Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa): Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik alpha Cronbach. Nilai koefisien alpha Cronbach untuk variabel prestasi belajar siswa (Y) adalah 0,751, yang lebih besar dari nilai (r tabel) 0,312. Kesimpulan: Variabel prestasi belajar siswa dinyatakan reliabel.

Rekapitulasi Hasil Analisis Data Per Indikator Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y): Berdasarkan analisis data, prestasi belajar siswa di MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya berada pada kategori "Baik" dengan tingkat persentase 79,88%. Hasil prestasi belajar dilihat dari beberapa aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah "Baik".

Korelasi antara Variabel X (Kompetensi Guru) dan Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa): Nilai koefisien korelasi (r) antara kompetensi guru dan prestasi belajar siswa adalah 0,438. Kesimpulan: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi guru dan prestasi belajar siswa.

Regresi antara Variabel X (Kompetensi Guru) dan Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa): Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa dengan kekuatan hubungan sedang. Nilai signifikansi (p -value) kurang dari 0,05, sehingga variabel kompetensi guru secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Koefisien Determinasi (R Square) dan Koefisien Non-Determinasi: Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,192, yang berarti kompetensi guru mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 19,2%. Koefisien non-determinasi sebesar 80,8%, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini juga memengaruhi prestasi belajar siswa.

**Tabel Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar
Siswa di MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya**

No	Name	Koespisien alpha	persentase
1	Kompetensi Guru	0,749	83%
2	Prestasi Belajar	0,751	79,88%
3	Korelasi X dan Y	0,438	19,2%
4	Keterangan	Reliabel	Baik

Pembahasan

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode survei sebagai alat pengumpulan data (Lukas Ahen, 2020). Metode survei digunakan untuk menggambarkan fenomena yang diamati secara deskriptif dan mengidentifikasi korelasi antar variabel. Pilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengumpulkan data dari sampel yang mewakili populasi yang lebih besar.

Populasi dan Sampel: Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa yang berjumlah 124 orang di MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya, yang terdiri dari berbagai kelas. Sampel

penelitian sebanyak 40 orang dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling dengan pertimbangan tingkat kesalahan sebesar 5%.

Teknik Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk mengukur kompetensi guru (terdiri dari 15 butir pertanyaan) dan prestasi belajar siswa (terdiri dari 10 butir pertanyaan). Responden diminta memberikan penilaian dengan menggunakan skala Likert yang memiliki lima pilihan jawaban.

Instrumen Penelitian: Dalam penelitian ini, dikembangkan dua jenis instrumen penelitian, yaitu instrumen untuk mengukur kompetensi guru dan instrumen untuk mengukur prestasi belajar siswa (Sugiyono : Bandung, Alfabeta. 2018) . Setiap instrumen menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban dari 1 (tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Analisis Data: Pengolahan data meliputi beberapa tahapan, yakni: Uji Validitas: Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi product moment. Item yang tidak valid direvisi agar lebih akurat (Sugiyono : Bandung, Alfabeta. 2016).

Uji Reliabilitas: Reliabilitas instrumen diukur menggunakan rumus reliabilitas internal dan korelasi Spearman Brown untuk memastikan alat ukur yang digunakan dapat diandalkan (Sugiyono : Bandung, Alfabeta. 2017).

Korelasi: Hubungan antara kompetensi guru dan prestasi belajar siswa dianalisis menggunakan koefisien korelasi Pearson untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara keduanya.

Analisis Regresi: Regresi linier digunakan untuk memahami sejauh mana perubahan dalam variabel independen (kompetensi guru) mempengaruhi variabel dependen (prestasi belajar siswa).

Koefisien Determinasi: Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kompetensi guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah yang ketat untuk menyelidiki hubungan antara kompetensi guru dan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa di lingkungan pendidikan menengah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa kompetensi guru, termasuk

kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional, memiliki dampak yang penting pada hasil belajar siswa.

Variabel kompetensi guru memiliki tingkat validitas yang baik, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi guru adalah sah dan dapat dipercaya. Selain itu, variabel prestasi belajar siswa juga memiliki validitas yang baik.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi guru dan prestasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi kompetensi guru, semakin baik prestasi belajar siswa.

Analisis regresi mengonfirmasi bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dapat dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa sekitar 19,2% variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kompetensi guru. Namun, sekitar 80,8% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Ini menunjukkan kompleksitas prestasi belajar siswa yang tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru tetapi juga oleh faktor-faktor seperti motivasi siswa, lingkungan belajar, dan lainnya.

Dalam konteks kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pengembangan kompetensi guru. Dengan meningkatkan kompetensi guru, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di MTs.Negeri 3 Kota Tasikmalaya, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru di MTs.Negeri 3 Kota Tasikmalaya berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 83% dilihat dari ke empat aspek yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.
2. Prestasi belajar siswa di MTs.Negeri 3 Kota Tasikmalaya berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 79,88% dilihat dari beberapa indikator yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs.Negeri 3 Kota Tasikmalaya dengan nilai regresi sebesar 0,438 dengan keeratan hubungan kategori sedang. Kompetensi guru berkontribusi sebesar 19,2% terhadap prestasi belajar. Sedangkan sisanya 80,8% dipengaruhi faktor/variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Euis Karwati, "Manajemen Kelas" (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2019), h. 61.
- Syarif Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi mengajar*, h, 17.
- Abd. Rahman Getteng. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. VIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 3.
- Hamka Ilyas, *Konsep dan Teori Pengembangan Kurikulum* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 129.
- Moh.zaiful Rosyid, "Prestasi belajar", *Jurnal Prestasi Belajar*, vol.1 No.2, 15 April 2022
- Mulyani, Fitri. "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)." *Jurnal Pendidikan UNIGA 3.1* (2017): 1-8.
- Ayuningtyas, Yuliana. "Hubungan Media Puzzle dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA NEGERI 1 CITEUREUP." (2011).
- Astuti, Riska Cindy Hendri. "Kompetensi Dasar dan Profesionalisme Minimal Seorang Guru." *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta* (2017).
- Jannah, Wirdatul. "Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat dan Kompetensi Guru." (2021).
- Meli, Devita, Arten H. Mobonggi, and Alfian Erwinsyah. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Minat Belajar Siswa." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 7.1* (2019): 71-85.
- Lukas Ahen, "Studi Analisis Kemampuan Pengelolaan Kecerdasan Interpersonal Dengan Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri Di Kalimantan Barat", Bestari: *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 1 Nomor 2 Oktober 2020*, h. 57. 38
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 145.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.207.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 98.